

Peningkatan Minat Baca Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang Tahun Pelajaran 2023/2024

Rananda Arumdapta¹, Ahmad Fadly²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

ahmad.fadly@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menerapkan *Problem Based Learning* dengan multimedia dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, kegiatan peserta didik dari siklus I dengan jumlah 23 peserta didik ke siklus II dengan jumlah 30 peserta didik. Kedua dapat meningkatkan hasil belajar minat baca peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan hasil belajar berikut ini (1) prestasi belajar peserta didik 30 peserta didik tuntas (2) peserta didik mampu menghasilkan meningkatkan minat baca dengan kualifikasi baik, (3) 30 peserta didik memiliki tingkat keaktifan belajar baik, (4) 30 peserta didik memiliki apresiasi minat baca dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan minat baca peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Minat Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Diperlukan landasan yang kokoh, tidak ambigu, dan tepat bagi penerapan pendidikan. Dengan landasan itu, dimungkinkan bagi guru untuk mengaplikasikan berbagai model dan media pembelajaran yang menarik dan efektif, serta menetapkan tujuan yang jelas dan terfokus, memilih konten kurikulum yang relevan, dan pada akhirnya melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai sebagai upaya untuk membantu anak-anak memenuhi potensi pendidikan mereka dan menjadi manusia seutuhnya.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan batasan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Peserta didik dapat belajar lebih banyak ketika mereka lebih terdidik. Tentu saja, sepanjang proses pembelajaran, pengajar atau guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan saat menyajikan rencana pembelajaran, terutama untuk pembelajaran yang sulit dipahami siswa. Selain menggunakan gaya mengajar yang efektif, pendidik juga harus mampu

menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan kursus yang menarik. Penekanan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada kemampuan berbahasa. Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah empat komponen yang terdapat dalam kemampuan berbahasa. Menulis dan membaca merupakan tugas yang saling bergantung dan tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Seseorang cukup siap untuk menulis seiring dengan peningkatan pemahaman bacaannya. Selain itu, karena membaca dapat meningkatkan jumlah pemikiran untuk dicatat, semakin banyak Anda menulis, semakin banyak aktivitas membaca yang Anda perlukan.

Minat membaca merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang efektif. Minat membaca yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan, serta memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan siswa masih relatif rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan bahan bacaan yang kurang menarik, metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya dukungan lingkungan yang kondusif untuk membaca.

Membaca buku fiksi maupun nonfiksi merupakan salah satu tujuan peserta didik yang terdaftar pada program SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Siswa diharapkan menyampaikan pandangannya melalui hasil bacaannya. Peserta didik akan belajar lebih aktif apabila terdapat pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak, keluarga lain dan lingkungan di luar. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020). Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget daripada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk membaca (Pradana, 2020).

Hasil observasi penulis di sekolah SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang diperoleh fakta bahwa rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mempunyai waktu untuk sekedar membaca di perpustakaan. Saat istirahat, siswa cenderung bermain di kelas bersama teman – temannya dibandingkan meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan.

Model pembelajaran harus digunakan sesuai dengan tuntutan. Peserta didik pada umumnya dan penyandang disabilitas belajar pada khususnya adalah pelajar. Untuk mendorong siswa menikmati pembelajaran bahasa Indonesia, metodologi pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dengan memberikan isu-isu asli dan mengilustrasikan keadaan sebenarnya di dunia nyata.

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik level sangat tinggi sampai dengan 69% dan level tinggi sampai dengan 24,2% (Nafiah, 2015). Dalam penelitian penerapan model PBL

dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, disebutkan bahwa hampir 100% peserta didik telah mencapai KKM.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Partisipan yaitu penelitian tindakan (penelitian tindakan) yang melibatkan peneliti, guru muatan pelajaran bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Penelitian tindakan kelas partisipan ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009: 26).

Sesuai dalam tujuan penelitian kami, metode yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan sebuah metode kuantitatif. Di mana metode kuantitatif ini dilakukan pada sebuah objek penelitian yang ada di lapangan berupa teori menuju data yang berisi fakta mengenai kurangnya literasi serta kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam pendidikan di Indonesia.

Subyek yang diteliti yaitu peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan pedoman observasi, lembar evaluasi menulis puisi, rubrik penilaian, angket, instrumen wawancara, dan dokumen.

Kriteria yang diambil dalam sebuah metode penelitian pada survei kali ini merujuk pada judul penelitian saat ini yaitu mengenai seberapa senang peserta didik dalam membaca, seberapa sering peserta didik dalam melakukan sebuah kegiatan membaca, jenis buku apa yang disukai oleh para peserta didik, dan beberapa kriteria lainnya yang kami ambil dalam metode penelitian kami kali ini.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum hasil penelitian dan pembahasan dapat meliputi:

3.1 Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Minat Baca

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran minat baca peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang.

a. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan kepada peserta didik rata-rata keaktifan kegiatan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menarik perhatian peserta didik di kelas dan membuat siswa lebih aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suhana, 2014: 42), bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik menjadi lebih

aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong siswa untuk mengembangkan dan memahami keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada materi buku fiksi dan nonfiksi dapat diketahui peserta didik yang tuntas di kelas IX sebanyak 30 peserta didik dari 33 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi minat baca dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena berdasarkan pendapat Hamalik (2004), menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut dapat berpotensi dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pengembangan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dikembangkan agar pembelajaran lebih berhasil dan menarik minat belajar peserta didik dengan pembelajaran yang berbasis apresiatif (penghargaan). Penghargaan ini berwujud pada penghargaan terhadap hasil tulisan peserta didik dengan segala ciri khas perkembangannya. Mengapresiasi merupakan salah satu cara untuk membangun rasa percaya diri sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2014: 27), bahwa pembelajaran berbasis apresiasi mendasarkan pada pentingnya apresiasi dalam meningkatkan kemampuan dan budaya menulis bagi peserta didik.

3.2 Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Minat Baca

Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana hasil belajar berikut ini.

a. Prestasi Belajar: 30 Peserta Didik Mendapat Nilai ≥ 77

Pada siklus I mencapai jumlah siswa yang tuntas belajar dengan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 77 peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 23 peserta didik. Pada siklus II tercapai jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 30 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik tersebut maka secara kelompok kelas tersebut dinyatakan tuntas. Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 30 peserta didik yang telah tuntas.

b. 30 Peserta didik Mampu Menganalisis Buku Hasil Bacaan

Dari data hasil analisis peserta didik siklus I, diperoleh kualifikasi ketuntasan peserta didik dalam satu kelas (klasikal) sebanyak 23 peserta didik, maka dinyatakan kelas tersebut belum mampu meningkatkan hasil minat baca dengan kualifikasi baik.

Pada siklus II diperoleh kualifikasi ketuntasan siswa dalam satu kelas (klasikal) sebanyak 30 peserta didik, maka dinyatakan kelas tersebut mampu meningkatkan hasil minat baca dengan kualifikasi baik.

c. Peserta didik Memiliki Tingkat Keaktifan Belajar Baik

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan aspek psikomotor siswa yang diamati saat pembelajaran berlangsung terdiri dari 5 fase pembelajaran. Berdasarkan tabel keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan minat baca siklus I ini memperoleh rata-rata keaktifan kelas sebesar 77,25%, maka siswa belum mencapai keaktifan belajar yang baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata keaktifan kelas sebesar 85,25%, maka siswa sudah memiliki tingkat keaktifan belajar yang baik.

d. 30 Peserta didik Memiliki Apresiasi Meningkatkan Minat Baca dengan Baik

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan aspek afektif peserta didik diamati dengan memberikan angket apresiasi dalam pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi. Diperoleh sebanyak 30 peserta didik mampu meningkatkan minat setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi buku fiksi dan nonfiksi siklus I ini sebanyak 23 peserta didik apresiasi minat baca setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan minat baca siklus II ini sebanyak 30 peserta didik.

Penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus II tersebut, dinyatakan sudah meningkatkan aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan meningkatkan minat baca, karena 30 peserta didik memperoleh nilai dengan kriteria baik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menghasilkan kualifikasi baik dalam belajar yang mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2013:5), bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan apresiasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar minat baca peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang yang mencakup seluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Disarankan agar guru terus memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, memberikan pelatihan yang memadai bagi guru dan peserta didik, mengintegrasikan keterampilan digital dalam kurikulum, serta menerapkan kegiatan membaca dalam pembelajaran. Pemanfaatan media digital dapat mempermudah pemahaman bagi peserta didik dan juga guru.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Chasanah, Sari. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah Setiabudi Pamulang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspita, Mahapeserta Efta. (2019). Kemampuan 3 Menulis Naskah Drama Menggunakan Metode *Problem Based Learning* XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2).
- Sabrina, R. M. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2 September 2017; seri C 272-280.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122–127.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suhada Hamsi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas X IPA 4 SMA Negeri 9 Pekan Baru.
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134> 78–92.